

## BAB 3

### METEODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di ambil untuk meneliti ini adalah Penelitian Kuantitatif. Paramita (2021) penelitian Kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran 2016:43)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah analisis data yang di gunakan untuk meneliti populasi dengan pengambilan sampel, yang dapat menghasilkan informasi yang berlandaskan pada pengujian sebuah teori yang menggunakan angka dari pengumpulan data.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Teknik tersebut dipergunakan untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel profesionalisme guru, motivasi kerja, dan komitmen guru terhadap variabel (Y) yaitu kinerja guru, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada tidaknya dampak secara parsial antara variabel independen (X) yaitu profesionalisme ( $X_1$ ), motivasi kerja ( $X_2$ ), komitmen guru ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru. Akan dapat diuji, serta akan dapat diketahui variabel mana yang memiliki dampak paling dominan antara

variabel profesionalisme guru, motivasi kerja dan komitmen terhadap kinerja guru.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang dipakai yaitu variabel profesionalisme guru ( $X_1$ ), motivasi kerja ( $X_2$ ), dan komitmen ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja guru ( $Y$ ). Mengenai tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para guru di SMK PGRI Lumajang.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer.

- a. Data Primer, adalah data observasi lapangan secara langsung melalui objek penelitian yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan kuisisioner yang disebar. Data tersebut berupa tanggapan guru SMK PGRI Lumajang.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bisa bersumber dari internet dan publikasi pemerintah yang berupa dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data eksternal dan data internal, sebagai berikut:

a. Data Internal

Merupakan Data yang didapat dari dalam organisasi yang dapat mendeskripsikan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa tanggapan guru SMK PGRI Lumajang.

b. Data eksternal

Merupakan data yang diperoleh dari luar organisasi itu sendiri, yang menggambarkan faktor-faktor yang bisa saja mempengaruhi hasil kerja orngnisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori-teori yang ditemukan para ahli yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan internet.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Ratna Wijayanti (2015) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dari pengertian tersebut bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK PGRI Lumajang sebanyak 34 orang.

#### **3.4.2 Sampel dan Tehnik Sampling**

Ratna Wijayanti (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh guru SMK PGRI Lumajang sebanyak 35 orang,

Handayani (2020), tehnik sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Dalam pengambilan sampel tehnik yang di gunakan adalah sampel jenuh (sensus) yang merupakan metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila populasi kecil.

Sugiyono (2018:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengna sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Responden yang di teliti untuk dijadikan sampel, yang nantinya akan jadikan panduan adalah seluruh guru SMK PGRI Lumajang sebanyak 35 Orang. Dari 35 orang itu terbagi dengan guru sertifikasi sebanyak 16 orang dan tidak sertifikasi sebanyak 19 orang, juga GTY (guru tetap yayasan) sebanyak 13 orang dan GTT (Guru Tidak Tetap) sebanyak 22 orang. Dengan penjelasan guru sertifikasi juga termasuk GTY (guru tetap yayasan) akan tetapi jika GTY (Guru Tetap Yayasan) belum termasuk guru sertifikasi.

### 3.5 variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Siyoto (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu kegiatan didalam penelitian yang akan di lakukan untuk ditemukan hasilnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### a. Variabel Independen

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi.

Di dalam penelitian ini adalah profesionalisme ( $X_1$ ), Motivasi kerja ( $X_2$ ), komitmen ( $X_3$ ).

##### b. Variabel dependen

Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam baha indonesia sering disenut sebagai variabel page 5 terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibar karena adanya

variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y).

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

#### **a. Profesionalisme**

Bayuaji (2017:5) menyatakan profesionalisme adalah “profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang dikuasai dengan melaksanakan aturan-aturan kode etik profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik”

#### **b. Motivasi kerja**

Maruli (2020:58) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja.

#### **c. Komitmen**

Busro (2018:71) menyatakan bahwa komitmen kerja adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.

#### **d. Kinerja**

Wulantika (2018:172) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi atau pencapaian seseorang sehubungan dengan tugas-tugasnya yang ditugaskan kepadanya.

#### **3.5.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pedoman dalam melakukan kegiatan ataupun penelitian yang bersifat abstrak, guna untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Indikator dapat dibentuk dari landasan teori maupun dari hasil penelitian terdahulu.

##### **a. Indikator Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan suatu sikap ataupun kedaan untuk melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan. Indikator Komitmen menurut Sedarmayanti dalam Wirjayanti (2014).

##### **1. Memiliki kepribadian yang baik**

Guru profesional adalah guru yang harus memiliki kepribadian yang baik, baik tingkah pola, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya supaya bisa menjadi contoh yang baik dan menjadi motivasi bagi muridnya.

##### **2. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik**

Guru harus mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan mode pembelajaran yang tepat.

### 3. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang lebih dicapai.

### 4. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan seseorang yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut.

### 5. Mengupgrade diri

Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus.

### 6. Teladan yang baik

guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya maupun sesama guru dan lingkungannya.

## 1. Indikator motivasi kerja

Ada beberapa indikator motivasi kerja yang dijelaskan oleh Bayu Fadilah (2013:5) yaitu :

1. Tanggung jawab, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai guru.
2. Prestasi kerja, melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya
3. Peluang untuk maju, keinginan seorang guru untuk mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya.
4. Pekerjaan menantang, keinginan seorang guru untuk belajar menguasai pekerjaannya di bidangnya.

## 7. Indikator Komitmen

Komitmen adalah keinginan untuk mempertahankan tujuannya dalam meningkatkan value dalam bekerja. Ada beberapa indikator komitmen menurut Kreitner dan Kinicki (2014:165) yaitu :

### 1. Disiplin Diri

Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang menurut peraturan eksternal dan norma

### 2. Tanggung Jawab

Melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh

### 3. Kesetiaan Organisasi

Pengabdian dan kepatuhan kepada tujuan, kelompok, atau seseorang organisasi

### 4. Toleransi

Tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela pendapat orang lain

### 5. Loyalitas

Kepatuhan terhadap organisasi maupun pimpinanya.

## 8. Indikator Kinerja

Lusri & Siagian (2017) mengemukakan bahwa indikator kinerja karyawan yaitu :

### 1. Kualitas

Kualitas merupakan suatu tingkatan dimana proses atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan mendekati titik kesempurnaan.

## 2. Kuantitas

Pengukuran kinerja dengan melihat jumlah suatu pekerjaan melalui jumlah kegiatan yang terselesaikan.

## 3. Waktu

Waktu yang berkaitan dengan waktu yang di perlukan dalam menyelesaikan aktivitas atau waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya.

## 4. Penekanan Biaya

Penekanan biaya dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas kerja yang optimal. Jika pengeluaran biaya melebihi anggaran yang telah di tetapkan, maka akan terjadi pemborosan sehingga kinerja dinilai kurang baik.

## 5. Pengawasan

Pengawasan terhadap aktivitas guru selama jam kerja yang di tentukan.

### **3.6 Instrumen penelitian**

Matondang (2014) menyatakan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Validitas isi mempermasalahkan sejauh mana suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran dan validitas isi tidak mempunyai besaran. Validitas konstruk mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa

yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas empiris (validitas kriteria) yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Di Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan ada 4, yaitu:

- a) Instrumen untuk mengukur aspek profesionalisme guru
- b) Instrumen untuk mengukur aspek motivasi kerja
- c) Instrumen untuk mengukur aspek komitmen
- d) Instrumen untuk mengukur kinerja guru

Instrumen penelitian merupakan alat yang di pergunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian ini, penelitian mengajukan daftar pernyataan kepada responden guru SMK PGRI Lumajang agar mendapatkan ini yang berbentuk angket dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran untuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji F dan uji t. Di dalam penelitian ini dapat ditentukan tabel instrumen yang di dapatkan dari pengumpulan data meliputi variabel, indikator, item pernyataan, skala pengukuran dan sumber data di cermati pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Profesionalisme (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian motivasi dan Perhatian kepada siswa yang kurang konsentrasi</li> <li>2. Sebagai guru yang profesional dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)</li> <li>3. Mengawasi dan mengakhiri pembelajaran sesuai</li> </ol>	Interval	Sedarmayanti (2014)

No	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber
		dengan waktu yang ditentukan 4. Menyebutkan konsep atau teori dengan konsisten 5. Guru memperbaiki diri berdasar kritik orang lain 6. Guru bersikap toleransi terhadap murid, guru, dan lingkungan sekolah		
2.	Motivasi Kerja (X2)	1. mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk tercapainya tujuan sekolah yang telah di programkan. 2. Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan, mendorong saya bekerja lebih berat. 3. ada inisiatif dalam melakukan hal-hal yang terbaik untuk meningkatkan kualitas kerja. 4. Tugas-tugas yang menantang membuat saya untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja.	Interval	Bayu fadilah (2013:5)
3.	Komitmen (X3)	1. Menjaga nama baik sekolah merupakan prioritas saya yang utama. 2. tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan visi misi lembaga/sekolah. 3. mempertahankan untuk tetap bekerja di sekolah ini meskipun ada tawaran di tempat lain. 4. tidak memaksakan ide pribadi saya ketika terjadi perbedaan pendapat 5. tidak mempersoalkan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan lembaga/sekolah pada hari libur sekolah	Interval	Kinicki (2014:165)

No	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber
4.	Kinerja guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar</li> <li>2. mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pengajaran pada awal semester</li> <li>3. memulai dan mengakhiri waktu pembelajaran sesuai yang di tentukan .</li> <li>4. menggunakan fasilitas yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah</li> <li>5. saat bekerja guru perlu beberapakali ada pengawasan dari pihak internal yang dilakukan kepala sekolah maupun eksternal sekolah.</li> </ol>	Interval	Kasmir (2021)

Sumber: Olah Data Penelitian 2023

#### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan pada peneliti adalah dengan melakukan tanya jawab dengan Kepala Bagian TU SMK PGRI Lumajang. Tanya jawab tersebut berupa pertanyaan seperti tentang berapa jumlah seluruh guru SMK PGRI Lumajang, kerja profesional seperti apa yang di butuhkan sekolah SMK PGRI Lumajang, motivasi apa yang paling mempengaruhi kinerja guru SMK PGRI Lumajang, dan apakah komitmen juga di perlukan untuk meningkatkan kinerja guru SMK PGRI Lumajang. Tanya jawab ini perlu dilakukan yang berguna untuk mencari informasi tentang profesionalisme, motivasi kerja dan komitmen guru terhadap kinerja guru SMK PGRI Lumajang.

Dengan hasil tanya jawab tersebut selanjutnya dapat diolah untuk menjadi kuesioner. Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data yang di buat peneliti

untuk responden yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab responden. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada guru SMK PGRI Lumajang yang berjumlah 34 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi berupa pengumpulan dokumen terkait data-data nama tenaga kependidikan SMK PGRI Lumajang. Kemudian Peneliti juga akan melakukan studi pustaka dalam penelitian ini dengan membaca beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti teori-teori yang ditemukan para ahli dan dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari jurnal, skripsi, buku, dan internet.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2015:238) di dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yang pasti adalah responden diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, dari data yang sudah didapat mak kuesioner perlu di lakukannya uji validitas dan realibilitas. Selanjutnya akan di analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda, bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari heterokedastisitas (*heterokedasticity*) dan multikolinieritas (*multicolonearity*).

### 3.6.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan pengujian validitas dan realibilitas terhadap kuesioner yang digunakan, yang dimana asumsi dasar harus terpenuhi oleh kuisioner tersebut adalah data atau kuesioner harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis berikutnya.

#### a. Uji Validitas

Ghozali (2019) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur saha atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan di ukur. Dalam penentuan layak atau tidaknya layaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Habibi, 2018:62).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau di andalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statiska yaitu 43 melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal tau reliable (Sugiyono, 2019).

Suharsimi Arikunto (2016:100) sebagai salah satu bagian dalam persyaratan tes, reliabilitas memiliki hubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dikatakan reliabel, jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan keajegan atau

ketetapan. Pengujian reliabilitas dapat dikemukakan dengan rumus dan spearman brown teknik belah dua dan (split half). Maka untuk keperluan itu, butir-butir instrumen dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen awal dan kelompok instrumen akhir. Selanjutnya dijumlah sehingga menghasilkan skor total, skor total antara kelompok awal dan akhir dicari korelasinya.

Tabel 3.2 Indeks kriteria Reliabilitas

No	Koefisien korelasi	Keterangan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:211)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal di mana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

### a. Uji Normalitas

Danang Sunyanto (2016:92) menyatakan bahwa uji normalitas adalah selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terkait berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Bahri (2018:162) menyatakan bahwa Uji normalitas data dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P – P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar acuan dalam mengambil keputusan. Jika titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka dinyatakan nilai residual tersebut normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Danang Sunyanto (2016:87) menyatakan bahwa uji multikolinieritas sebagai berikut : “uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen ( $X_{1,2... n}$ ) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”. Imam Ghozali (2014:105), menyatakan bahwa

untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Multikolinearitas juga dapat di lihat dari : *tolerance value* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nila VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *scatterplot*. Dr.Kiran (2016) menyatakan bahwa *Scatterplot* adalah tipe diagram statistik menggunakan koordinat kartesian untuk menampilkan nilai antara dua variabel untuk satu set data dan menunjukkan seberapa besar satu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hubungan antara dua variabel tersebut mungkin berkorelasi, tidak berkorelasi, berhubungan positif (naik) atau terkait negatif (jauh). Jika poin mendekati membuat garis lurus scatter plot, kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi. Namun jika keduanya berpencar korelasinya rendah atau nol. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel 70 independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan lainnya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2. Menurut Sugiyono (2019) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (keputusan pembelian)

a = harga Y bila X = 0 (Koefisien konstanta)

$b_1 b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen (profesionalisme)

$X_2$  = variabel independen (motivasi kerja)

$X_3$  = variabel independen (komitmen)

$\epsilon$  = error, variabel gangguan

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Yam & Taufik (2021) menyatakan bahwa Hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji

kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yakni mencari media landasan menyusun hipotesis, menyusun teori terkait variabel dependen dan independen, memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.

Arifin (2017:17) uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan kebenaran suatu pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis juga digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan.

a) Uji t (Uji parsial)

Imam Ghozali (2015:178) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:250), rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : tingkat signifikan

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

jika ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,05)

maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilainya kurang dari  $\alpha = 10\%$  (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan  $<$  0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



gambar 3.2 Uji Hipotesis

Sumber : sugiyono (2014:240)

### 3.6.5 koefisien determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

1. 0 : tidak ada korelasi
2. 0 s.d 0,49 : korelasi lemah
3. 0,50 : korelasi moderat
4. 0,51 s.d 0,99 : korelasi kuat
5. 1,00 : korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted r<sup>2</sup>*. Model *adjusted r<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016)